

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi merupakan ciptaan manusia dan tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, dan Islam pasti akan mempertahankannya. Kita bisa berkaca bagaimana Walisongo terus melestarikan tradisi Jawa tanpa menyimpang dari ajaran Islam.¹ Tradisi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Ambat adalah tradisi sabung manten. Salah satu cara Menyikapi tradisi seperti halnya ritual dan upacara sabung manten dengan pedoman yang benar maka akan melahirkan kemaslahatan, dan kemaslahatan ini lah yang menjadi tradisi upacara pada sabung manten di Desa Ambet. Bagi seorang mahasiswi tradisi yang paling sering kita jumpai di daerah skitar, yaitu tradisi pernikahan atau yang disebut sabung manten (Timang Manten). Tradisi ini menjadi salah satu unsur kebudayaan yang sangat berpengaruh sehingga jarang sekali untuk ditinggalkan oleh masyarakat.

Dapat disimpulkan tradisi merupakan hal yang lumrah bagi masyarakat Ambat yang sudah dilakukan secara turun temurun yang masih di jalankan hingga saat ini. Tradisi tidak akan pernah punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam terminologi Islam tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung pada

¹ Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 249.

unsur nilai-nilai Agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

Setiap eras memiliki budaya yang berbeda dengan yang lainnya. Setiap budaya memiliki ciri-cir khas masing-masing yang disebut *local culture*, nilai-nilai yang dimiliki oleh *local culture* ini kemudian dapat menjadi bersifat pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) yang dijalankan oleh masyarakat Ambet. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat eras Desa Ambet memiliki budaya yang khas dan menjunjung tinggi sifat-sifat dan nilai-nilai luhur *indigenous knowledge* dari kebudayaan yang dimilikinya. Pernikahan adalah suatu adat yang dihubungkan dengan suatu jaminan yang sakral antara dua orang lain jenis yang hidup masing-masing. Hal ini dilakukan sesuai dengan hukum lingkungan, pedoman yang tegas pada agama dan kebiasaan. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk membenahi suatu tindakan manusia dalam kehidupan budaya sosial.

Indonesia ialah suatu bangsa yang kaya akan ribuan pulau dan budaya yang sangat beragam memiliki ribuan pulau dan corak budaya yang sangat beragam. Penyebab adanya perbedaan letak geografis, keadaan alam dan latar belakang sejarah budaya lokal. Salah satu contoh dari corak kebudayaan, yaitu tradisi. Tradisi berasal dari kata “traditium” pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya, seperti misalnya adat-

istiadat, kesenian, dan properti yang digunakan. Sesuatu yang di wariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati.²

Pernikahan memiliki makna yang sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat desa Ambat. Pernikahan dipandang perlu untuk dilakukan sebab mampu melegalkan hubungan antara dua lawan jenis entah dalam bentuk kelembagaan, budaya, bahkan, agama. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia Sakinah mawawaddah warahmah sedangkan dalam Al-Quran, pernikahan merupakan perjanjian yang sangat kuat antara seorang Hamba dan Allah SWT. Untuk itu pernikahan bukanlah suatu peristiwa yang biasa saja, melainkan peristiwa besar dan sakral yang tidak mungkin bisa dilewatkan begitu saja. Idealnya, setiap orang yang akan melaksanakan pernikahan atas dasar cinta dan kasih sayang serta telah menginjak usia yang cukup dan memiliki pengetahuan dalam membangun rumah tangga yang bahagia.³

Pernikahan merupakan suatu adat yang dikaitkan dengan suatu jaminan yang sakral antara dua individu yang hidup masing-masing. Hal ini dilakukan sesuai dengan hukum lingkungan, pedoman yang ketat (Agama) dan kebiasaan. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala

² (<https://tasikuntan.wordpress.com/2012/11/30/pengertian-tradisi/>)

³ Aziz, Safruddin. 2017. Tradisi Pernikahan Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. *Jurnal Kebudayaan Islam*. 15(1), 22—41.

konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.⁴

Budaya Madura adalah salah satu kebudayaan lokal yang berpengaruh penting karena dimiliki sebagian eras terbesar di Indonesia. Nilai-nilai Islam memiliki arti penting bagi budaya Jawa karena mayoritas masyarakat Madura memeluk agama Islam. Dengan demikian, hubungan nilai-nilai Islam dengan budaya Madura menjadi daya Tarik karena keberadaan Islam dan budaya Jawa yang cukup mengatasi pada bangsa Indonesia. Di mana tradisi upacara sambung manten ini memiliki simbol sendiri yang memiliki arti mempererat hubungan silaturahmi dan memperlancar perkawinan sehingga menjadi keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.

Istilah simbol sangat bermanfaat untuk mengerti pengertian tanda sebagai sistem simbolik. Sebenarnya ada makna dari istilah simbolik, yakni lambang. Namun, saya akan menggunakan istilah simbol karena kata ini lebih dekat dengan simbolik sehingga lebih mudah untuk menjelaskan penjelasan tanda tanda seru sebagai system simbolik. Pertama harus dipahami adalah bahwa sistem simbolik didasari oleh konvensi sosial. Jadi, dalam sistem simbolik, makna semua panda didasari oleh konvensi sosial yang berarti harus dilihat dalam suatu masyarakat atau subkultur suatu komunitas. Ini berarti bahwa system simbolik adalah suatu konsep sosial dan budaya. Kedua, sistem

⁴ Alo Liliweri. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PTLkiS Printing Cermerlang, 2002).

simbolik mengacu pada berbagai jenis representamen, baik itu realitas fisik, kognitif maupun virtual.⁵

Menurut (Togiman warga Ambet) pernikahan adalah melakukan suatu akad perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diselubungi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah. Masyarakat menganggap bahwa adat istiadat tersebut untuk merayakan proses peralihan dari masa remaja menuju hubungan keluarga, yaitu berumah tangga juga mempunyai fungsi sosial yang penting, yaitu untuk menyatakan kepada khalayak ramai, tingkat hidup yang baru yang dicapai oleh individu.⁶

Tradisi pernikahan sabung manten budaya Madura merupakan tradisi pernikahan yang sangat menarik untuk diteliti karena berbeda dengan tradisi-tradisi pulau seberangnya salah satunya, yaitu pulau Jawa. Tradisi sabung manten di Ambat, yaitu pengantinnya diiringi dengan rebana (alat musik alami) dari *start* bawah sampai panggung lalu di belakangnya diiringi dengan musik-musik islami lalu disawer uang sama masyarakat sampai acara pernikahan selesai. Terkadang tradisi upacara sabung manten ini bukan hanya diiringi dengan rebana (alat islami) tapi diiringi dengan dromben.

⁵ Benny H. Hoed, *Semiotic dan Dinamika Sosial Budaya Komunitas Bambu*, Mei 2014 jil. Pala No. 4B, Bejitimur, Depok

⁶ Wawancara kepada warga Ambat

Pada saat upacara sabung manten rombongan dari pihak laki-laki yang terdiri dari calon mempelai laki-laki, keluarga, tetangga dan sahabat-sahabatnya pergi ke rumah mempelai wanita dengan membawa uang dan kelengkapan pernikahan untuk diserahkan kepada kedua orang tua dan keluarga calon pengantin perempuan. Dalam prosesi upacara sabung manten ini menggunakan berbagai macam bahan serta peralatan untuk melengkapi prosesi upacara sabung manten diantaranya guci (yang berisi air bunga) yang digunakan untuk menyiram pada pengantin tersebut. Setelah rombongan laki-laki diperbolehkan masuk. Bahan-bahan tersebut merupakan simbol-simbol dalam prosesi upacara sabung manten.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik mengangkat judul “Makna Simbolik dalam Tradisi Upacara Sabung Manten pada Desa Ambat Kabupaten Pameksan.” Karena judul ini masih belum terbit maka peneliti tertarik sehingga mengangkat judul tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kabupaten Pameksan?
2. Apa saja pesan-pesan makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kabupaten Pameksan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai.

Maka dari itu latar belakang di atas bisa memperoleh tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui apa saja pesan-pesan makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk bisa bermanfaat bagi peneliti, khususnya mahasiswa karena judul ini belum pernah teliti di masyarakat Ambet, khususnya untuk mahasiswa bisa meneliti tradisi kebudayaan lingkungan sendiri, karena judul ini sangat langka dan unruk referensinya yang gak mudah untuk meneliti, peneliti membagi penggunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah, rujukan referensi, masukan dan evaluasi terhadap mahasiswa, pemuda dan masyarakat Ambet dan sekitarnya untuk meelaksanakan tradisi upacara Sabung Manten agar bagaimana nanti cara memperbudayakan tradisi upacara Sabung Manten.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, secara praktis penelitian ini berguna dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang bagaimana makna simbolik dalam tradisi upacara sabung mantem pada DesaAmbet.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan diskusi di kalangan mahasiswa, sebagai penelitian, dan menjadi tambahan koleksi referensi Perpustakaan dalam Karya tulis ilmiah di IAIN MADURA.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana memperbudayakan tradisi makna simbol upacara sabung mantem pada Desa Ambet bisa mengaplikasikan budaya kita di mana bisa mempererat silaturrahi antara keluarga sepihak.
- d. Bagi masyarakat, bisa menggunkan tradisi uapacara sabung mantem ini dengan layak karena tradisi sabung mantem ini sulit untuk memperbudayakan tradisi ini karena tradisi ini saling menguntungkan kepada masyarakat Ambet.

E. Definisi Istilah

Definisi untuk menghindari ke salah pahaman perbedaan persepsi bagi pembaca, sehingga perlu di jelaskan inti pokok dalam penelitian ini dan definisi istilah yang digunakan terhadap konsep kunci tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut

1. Makna simbolik adalah suatu hal yang berhubungan dengan makna suatu objek atau lambang/symbol benda mati yang melalui hubungan secara langsung atau tidak langsung maupun tingkah laku tidak langsung dan tujuan akhirnya adalah memaknai.
2. Budaya adalah salah satu kehidupan sehari-hari sehingga di jadikan kebudayaan, atau berkembangnya zaman sehingga dijadikan budaya dan bagaimana pola hidup kita.
3. Upacara adalah ritual adat istiadat, aturan tanda, dan direncanakan sebagai simbol kebesaran tertentu, pelaksanaan upacara dilakukan dengan cara-cara yang ekspresif dalam hubungan sosial.
4. Sabung Manten adalah tradisi mantan yang diringi sebagai macam hiburan seperti dromben, hadrah, dan lain sebagainya. Sabung Manten memiliki makna di mana untuk mempererat silaturahmi, dan menyambung kepada keranjeng Nabi Muhammad SAW.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sebuah perbandingan dalam penelitian untuk menemukan inspirasi baru di penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu juga membantu peneliti dalam mengatur posisi penelitian. Berikut beberapa penelitian tentang makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet. Dalam melakukan penelitian tentu sangat dibutuhkan penelitian terdahulu untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan makna simbolik dalam tradisi upacara Sabung Manten pada Desa Ambet sebagai berikut:

1. Iis Zilfah Adnan adalah, Universitas Garut dengan judul jurnal "*Analisis Semiotika Tentang Makna Pesan Upacara Sawer pada Pernikahan Adat Sunda Kabupaten Garut.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari upacara pernikahan khususnya pada pesan *sawer* yang terdapat pada pernikahan adat sunda di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika dengan menggunakan model Roland Barthes yang di dalamnya mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos.⁷ Persamaan dari artikel ini adalah membahas tentang upacara Sabung Manten dalam hal sawer, dan kajiannya juga sama menggunakan Berthan Russeell. Perbedaan dari jurnal ini penelitiannya metode kualitatif dengan analisis semiotika dengan menggunakan model Roland Barthes yang di dalamnya mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos.
2. Merlika Sari adalah Universitas Riau kampus Bina Widya dengan judul jurnal "*Makna Simbolik Prosesi Upacara Panggih dalam Perkawinan Adat Jawa Tengah di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu,*" Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Di mana peneltian ini menggunakan penelitian yang menunjukkan kepada orang atau individu atau kelompok

⁷ Iis Zilfah Adnan, Jurnal Artikel Analisis Semiotika Tentang Makna Pesan Upacara *Sawer* pada Pernikahan Adat Sunda Kabupaten Garut, Universitas Garut, 2015.

yang dijadikan unit atau kasus. Persamaan dari jurnal ini sama-sama membahas tentang makna simbolik upacara pernikahan di mana setiap daerah tradisi adatnya berbeda, tetapi hampir sama makna dalam pernikahan cuma ritual upacaranya lain atau berbeda. Perbedaan di sini Ketika upacara sebelum acara perkawinan melakukan, yaitu dari awal ritualnya *siraman* yang merupakan mandi ritual sudah barang tentu di maksudkan agar calon pengantin menjadi bersih secara spiritual dan berhati suci.⁸

3. Hasida Universitas Mataram dengan judul jurnal skripsi "*Analisis Semiotika pada Simbol Upacara Nyorong dalam Perkawinan Adat Samawa.*" Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif etnografi, karena penelitian ini mengangkat objek tentang budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, rekam, dan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di angkat empat simbol dalam upacara *Nyorong* perkawinan adat Samawa, yaitu *loto kuning, pita, lawang rare dan bunga rampe*. Semua simbol yang digunakan dalam upacara *Nyorong* itu merupakan wujud harapan dan doa-doa kepada kedua mempelai agar dapat menjalin rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Persamaan dari jurnal skripsi ini adalah sama membahas tentang simbol

⁸ Merlika Sari, Jurnal Makna Simbolik Prosesi Upacara Panggih dalam Perkawinan Adat Jawa Tengah di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Riau Kampus Bina Widya, 2019.

perkawinan dan perbedaan di sini, yaitu sebelum nikahan, yaitu melakukan seserahan dari mempelai lelaki menyerahkan kepada mempelai wanita yang diikuti oleh masyarakat, keluarga, kerabat dan sahabat atau yang disebut (Lamar Kabin).